

PENGARUH KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN, KEMAMPUAN MEMORI, DAN KEMAMPUAN ANALISIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK KOLOID KELAS XI SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 NGENGLAK TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Faizatul Daro'aeni¹, Sri Yamtinah², Nanik Dwi Nurhayati²

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia, FKIP, UNS Surakarta

²Dosen Prodi Pendidikan Kimia, FKIP, UNS Surakarta

* Keperluan Korespondensi, HP. 085640263239, faizatul.daroaeni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi positif yang signifikan antara variabel-variabel dengan prestasi belajar pada materi koloid baik secara terpisah maupun secara serentak serta untuk mengetahui sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA N 1 Ngenglak tahun pelajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa 95 orang. Teknik pengambilan data adalah dengan tes baik dari variabel bebas maupun variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan dengan prestasi belajar pada materi koloid. (2) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi belajar pada materi koloid. (3) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan analisis dengan prestasi belajar pada materi koloid. (4) terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan, kemampuan memori, dan kemampuan analisis dengan prestasi belajar pada materi koloid. (5) Sumbangan relatif terhadap prestasi belajar pada materi koloid untuk variabel kemampuan memahami bacaan sebesar 6,41%, kemampuan memori sebesar 86,73%, dan kemampuan analisis sebesar 6,85%. Sedangkan sumbangan efektif untuk kemampuan memahami bacaan sebesar 5,19%, kemampuan memori sebesar 70,29%, dan kemampuan analisis sebesar 5,55%, dengan persamaan regresi linier ganda $Y = 9,489 + 0,162 X_1 + 0,824 X_2 + 0,145 X_3$.

Kata Kunci : *Korelasi, Kemampuan Memahami Bacaan, Kemampuan Memori, Kemampuan Analisis, Prestas belajar koloid*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang, terlebih lagi di era globalisasi yang dikenal dengan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seperti sekarang ini. Berkembangnya IPTEK diikuti dengan berkembangnya pola pemikiran masyarakat. Pada perkembangan pemikiran masyarakat seperti sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Sebab, persaingan untuk mempertahankan hidup semakin ketat dengan sulitnya lapangan pekerjaan sebagai modal untuk mempertahankan hidup dan melanjutkan keturunan.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1].

Materi koloid merupakan salah satu materi kelas XI Ilmu Alam yang dianggap sulit oleh siswa. Pada materi ini, siswa mengalami kesulitan yang berhubungan dengan faktor internal yaitu kemampuan pada diri sendiri. Akibat dari

kesulitan belajar tersebut menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa pada materi tersebut. Pada tahun ajaran 2011/2012 batas tuntas untuk nilai kimia adalah 70. Prosentasi siswa yang belum mencapai ketuntasan pada materi koloid adalah 16%. Padahal untuk tahun pelajaran 2012/2013 standar ketuntasan belajar kimia siswa naik menjadi 72.

Secara umum, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern*. faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar, yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang datangnya dari luar siswa. faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat [2].

Berdasarkan beberapa faktor internal dan eksternal yang dijabarkan di atas, ada yang sukar untuk ditingkatkan karena pembawaan dan ada yang bisa dibina dan ditingkatkan. Beberapa faktor yang bisa ditingkatkan dan diduga cukup besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah kemampuan memahami bacaan, kemampuan memori, dan kemampuan analisis. Ketiga faktor tersebut diduga cukup berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Kemampuan memahami bacaan merupakan suatu proses yang menuntut pembaca agar dapat memahami kelompok kata yang tertulis merupakan suatu kesatuan. kemampuan siswa yang memiliki pengertian dalam membaca pemahaman adalah salah satu faktor yang penting untuk keberhasilan mempelajari materi pembelajaran. Kelemahan dalam memahami bacaan menghambat prestasi belajar, sehingga kemampuan memahami bacaan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada materi koloid. Hal ini sesuai dengan jurnal Ali,H [3], bahwa kemampuan memahami bacaan berpengaruh terhadap prestasi siswa pada nilai toefel.

Kemampuan lain yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan memori

yang merupakan fungsi fundamental bagi proses mental yang berhubungan dengan kinerja intelektual, dengan memori memungkinkan organisme untuk memiliki kemampuan berfikir, membaca, menulis, berbicara dan belajar. Tanpa memori organisme tidak mampu untuk melakukan kegiatan mental (*mindless*), tidak mampu membuat perbandingan serta tidak mampu berkomunikasi, sehingga dengan adanya kemampuan memori manusia mampu menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang dialaminya, sehingga kemampuan memori memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada materi koloid. Hal ini sesuai dengan jurnal oleh Yuan,K [4], bahwa kemampuan memori sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada ilmu pengetahuan.

Selain faktor kemampuan memahami bacaan dan kemampuan memori, kemampuan analisis juga mempengaruhi prestasi belajar siswa pada materi kimia khususnya pada materi koloid. Hal ini sesuai dengan jurnal oleh Esmaeel, Farrokhlagha, & Nasrin [5], bahwa kemampuan analisis berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Apabila kemampuan analisis itu dilatihkan pada siswa, akan menyebabkan siswa cenderung berpikir kritis. Dengan demikian kemampuan analisis perlu dilatihkan dalam pembelajaran kimia.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan memahami bacaan, kemampuan memori, dan kemampuan analisis terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid siswa kelas XI SMA N 1 Ngemplak.

METODE PENELITIAN

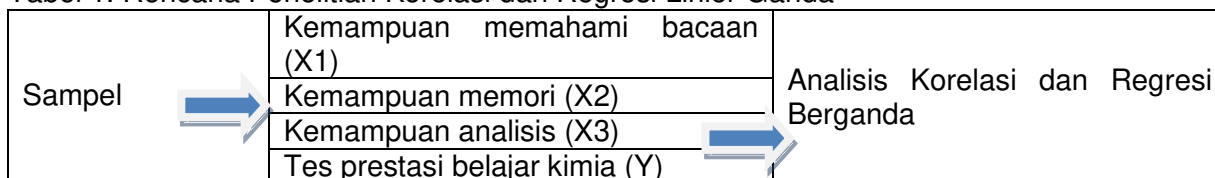
Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis menggunakan uji korelasi dan regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas yaitu kemampuan memahami bacaan (X1), kemampuan memori (X2), dan kemampuan analisis (X3) dan variabel terikat yaitu prestasi siswa pada materi koloid.

Populasi

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ngemplak pada bulan April 2013 – Mei 2013, dimana populasinya adalah semua siswa kelas XI IPA SMA N 1 Ngemplak. Dari ketiga kelas tersebut akan dikumpulkan data dari nilai kemampuan

memahami bacaan, kemampuan memori, kemampuan analisis serta prestasi siswa pada materi koloid. Setelah data didapat maka akan dilakukan uji statistik dengan uji korelasi dan regresi linier berganda. Adapun bentuk rancangannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Penelitian Korelasi dan Regresi Linier Ganda



Prosedur penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan bertahap: (1) Observasi nilai siswa SMA N 1 Ngemplak (2) Uji coba soal pada siswa kelas XI IPA (3) Memberikan tes kemampuan memahami bacaan, kemampuan memori, kemampuan analisis, dan prestasi pada materi koloid pada ketiga kelas (4) Mengolah dan menganalisis data dengan uji statistik yang sesuai.

Uji Statistik

Beberapa rumus statistik digunakan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini. Uji prasyarat analisis ada empat uji yang digunakan yaitu uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov [6], uji independensi dengan uji korelasi Pearson, uji linearitas dan uji heterokedastisitas dengan uji Glejser. Kemudian bila telah memenuhi syarat, uji hipotesis menggunakan uji korelasi dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang pertama adalah uji normalitas, uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.
Kemampuan Memahami Bacaan	0,200
Kemampuan Memori	0,200
Kemampuan Analisis	0,148
Prestasi	0,095
Residu	0,142

Berdasarkan data Tabel 2, terlihat bahwa harga signifikansi > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel dan residu berdistribusi normal.

Uji prasyarat kedua adalah independensi/multikolinearitas untuk mengetahui hubungan kedua variabel saling independen. Uji ini dilakukan dengan rumus korelasi Pearson [6]. Hasil uji independensi dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Independensi

Variabel		X2	X
X1	Korelasi	0.140	0,077
	Sig.	0.176	0,460
X2	Korelasi	1	0,156
	Sig.		0,132

Berdasarkan data Tabel 3, terlihat bahwa harga signifikasni > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel saling independen.

Uji prasyarat yang ketiga adalah uji heterokedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas karena akan menyebabkan estimator tidak efisien dan nilai koefisien determinasi menjadi sangat tinggi [7]. Uji ini dilakukan dengan metode Glejser. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Glejser

Model	t	Signifikansi
Konstanta	.000	1.000
K.Memhami. Bacaan	.000	1.000
K.Memori	.000	1.000
K.Analisis	.000	1.000

Berdasarkan Tabel 4 nilai t tidak ada yang signifikan karena signifikansi pada variabel-variabel $> 0,05$, sehingga disimpulkan tidak ada masalah heterokedastisitas.

Uji prasyarat yang terakhir adalah uji linearitas. Uji linearitas dilakukan antara kemampuan memahami bacaan dengan prestasi, kemampuan memori dengan prestasi serta kemampuan analisis dengan prestasi. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi
Kemampuan memahami bacaan-prestasi	0,138
Kemampuan memori-prestasi	0,359
Kemampuan analisis-prestasi	0,64

Berdasarkan data Tabel 5, terlihat bahwa harga signifikansi hasil uji linieritas tiap variabel terikat $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan dengan prestasi siswa.

Dengan,

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan dengan prestasi siswa.

H1 : Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan dengan prestasi siswa.

Hasil uji korelasi antara kemampuan memahami bacaan dengan prestasi siswa disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi antara kemampuan memahami bacaan dengan Prestasi Siswa

Variabel	Prestasi	
K.Memhami. Bacaan	Pearson	.243
	Correlation	.017
	Sig. (2-tailed)	95
N		

Berdasarkan Tabel 6 terlihat hasil Sig. uji t-dua pihak antara kemampuan memahami bacaan dengan prestasi siswa adalah 0,017, karena Sig. $< 0,05$ maka H0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan dengan prestasi siswa [3]. Setelah diketahui ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan dengan prestasi siswa, maka dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara kemampuan memahami bacaan dengan prestasi adalah 0,243. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang cukup kuat antara kemampuan memahami bacaan dengan prestasi.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi siswa.

Dengan,

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi siswa.

H1 : Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi siswa.

Hasil uji korelasi antara kemampuan memori dengan prestasi siswa disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi antara kemampuan memori dengan Prestasi Siswa

Variabel	Prestasi	
K.Memori	Pearson	.841
	Correlation	.000
	Sig. (2-tailed)	95
N		

Berdasarkan Tabel 7 terlihat hasil Sig. uji t-dua pihak antara kemampuan memori dengan prestasi siswa adalah 0,000, nilai Sig. $< 0,050$ maka H0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi siswa [4]. Setelah diketahui ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi siswa, maka dari Tabel7 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara kemampuan memori

dengan prestasi adalah 0,841. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang sangat kuat antara kemampuan bahasa dengan prestasi.

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kemampuan analisis dengan prestasi siswa.

Dengan,

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan analisis dengan prestasi siswa.

H1 : Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan analisis dengan prestasi siswa.

Hasil uji korelasi antara kemampuan analisis dengan prestasi siswa disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi antara kemampuan analisis dengan Prestasi Siswa

Variabel	Prestasi	
K.Analisis	Pearson	.259
	Correlation	.011
	Sig. (2-tailed)	95
	N	

Berdasarkan Tabel 8 terlihat hasil Sig. uji t-dua pihak antara kemampuan analisis dengan prestasi siswa adalah 0,011, karena Sig. < 0,050 maka H0 ditolak, sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan analisis dengan prestasi siswa [5].

Setelah diketahui ada hubungan yang signifikan antara kemampuan analisis dengan prestasi siswa, maka dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara kemampuan analisis dengan prestasi adalah 0,259. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang cukup kuat antara kemampuan analisis dengan prestasi.

Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan, kemampuan memori, dan kemampuan analisis dengan prestasi siswa.

Dengan,

H0: Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan, kemampuan memori, dan kemampuan analisis dengan prestasi siswa.

H1: Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan, kemampuan memori, dan kemampuan analisis dengan prestasi siswa.

Hasil uji korelasi antara kemampuan memahami bacaan, kemampuan memori, dan kemampuan analisis dengan prestasi siswa.

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Linier

F _{hitung}	Signifikansi	F _{tabel}
85,638	0,000	2,706

Berdasarkan Tabel 9 terlihat nilai F hitung (85,638) > F tabel (2,706) sehingga disimpulkan bahwa kemampuan memahami bacaan, kemampuan memori, dan kemampuan analisis secara serentak berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Kemudian untuk mengetahui signifikan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Karena nilai Sig. < 0,05, maka disimpulkan bahwa hubungannya signifikan.

Cara mengetahui keeratan hubungannya dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ganda, dari hasil SPSS 17 diperoleh nilai koefisien korelasinya 0,859, disimpulkan korelasinya sangat kuat dan koefisien korelasi berganda yang bernilai positif juga menunjukkan korelasi antara kemampuan memahami bacaan, kemampuan memori, dan kemampuan analisis bersifat positif.

Setelah diketahui masing-masing variabel bebas berkorelasi dengan variabel terikat dan semua uji prasyarat telah dipenuhi, maka melalui perhitungan didapatkan persamaan regresi gandanya $Y = 9.490 + 0,161 X_1 + 0,823 X_2 + 0,146 X_3$

Persamaan regresi tersebut berarti Konstanta 9.490 artinya jika kemampuan memahami bacaan, kemampuan memori, dan kemampuan analisis nilainya 0, maka prestasi siswa nilainya positif sebesar 9.489. Konstanta X1 = 0,161 artinya jika kemampuan memori dan kemampuan

analisis nilainya tetap, sedangkan kemampuan memahami bacaan nilainya ditingkatkan 1 maka prestasi siswa akan meningkat sebesar 0,161. Konstanta $X_2 = 0,823$ artinya jika kemampuan memahami bacaan dan kemampuan analisis siswa nilainya tetap, sedangkan kemampuan memori nilainya ditingkatkan 1 maka prestasi siswa akan meningkat sebesar 0,823. Konstanta $X_3 = 0,146$ artinya jika kemampuan memahami bacaan dan kemampuan memori nilainya tetap, sedangkan sikap siswa nilainya ditingkatkan 1 maka prestasi siswa akan meningkat sebesar 0,146.

Bila persamaan regresi telah diperoleh, maka sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel dapat dihitung. Untuk rangkuman sumbangan setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) Variabel-variabel bebas terhadap Prestasi Siswa

Variabel	SE (%)	SR (%)
Kemampuan Memahami Bacaan	5,19	6,41
Kemampuan Memori	70,29	86,73
Kemampuan Analisis	5,55	6,85
Total	81,03	100

Berdasarkan Tabel 10 dapat diinterpretasikan kontribusi kemampuan memahami bacaan, kemampuan memori, dan kemampuan analisis terhadap prestasi adalah 81,03%, sedangkan sisanya 18,97% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian dapat dilihat bahwa sumbangan efektif maupun relatif dari kemampuan memori > kemampuan analisis > kemampuan memahami bacaan.

Sumbangan efektif merupakan sumbangan variabel yang diteliti dilihat dari keseluruhan variabel termasuk yang tidak diteliti. Sumbangan efektif kemampuan memahami bacaan yaitu 5,19%, kemampuan memori 70,29% dan kemampuan analisis 5,55%. Kemampuan memori paling berkontribusi dibandingkan dengan kemampuan memahami bacaan dan kemampuan analisis dengan nilai sumbangan relatif 86,73%. Hal ini terjadi karena prestasi yang diteliti adalah prestasi siswa pada materi koloid kelas XI

yang sebagian besar materi tersebut membutuhkan kemampuan memori untuk mengingat sehingga kemampuan memori paling berpengaruh dibandingkan kedua variabel yang lain.

Pengaruh yang kuat setelah kemampuan memori adalah kemampuan analisis, dengan sumbangan efektif sebesar 5,55% dan sumbangan relatif sebesar 6,85%. Kemampuan analisis yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menganalisis suatu wacana yang diberikan, sedangkan prestasi siswa yang digunakan adalah soal koloid, dimana dalam materi ini juga menuntut siswa untuk bisa menguraikan atau memisahkan suatu hal kedalam bagian-bagiannya dan dapat mencari keterkaitan antara bagian-bagian tersebut. Oleh karena itu kemampuan analisis menempati urutan kedua setelah kemampuan memori.

Kontribusi terkecil dari ketiga variabel tersebut adalah kemampuan memahami bacaan dengan sumbangan efektif 5,19% dan sumbangan relatif 6,41%. Kemampuan memahami bacaan siswa yang diteliti adalah kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan/wacana. sumbangan yang diperoleh tidak terlalu besar dan menempati posisi terakhir dibandingkan kemampuan memori dan kemampuan analisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan dengan prestasi belajar pada materi koloid. (2) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi belajar pada materi koloid. (3) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan analisis dengan prestasi belajar pada materi koloid. (4) terdapat korelasi positif yang signifikan antara Kemampuan memahami bacaan, kemampuan memori, dan kemampuan analisis dengan prestasi belajar pada materi koloid. (5)

Sumbangan relatif terhadap prestasi belajar pada materi koloid untuk variabel kemampuan memahami bacaan sebesar 6,41%, kemampuan memori sebesar 86,73%, dan kemampuan analisis sebesar 6,85%. Sedangkan sumbangan efektif untuk kemampuan memahami bacaan sebesar 5,19%, kemampuan memori sebesar 70,29%, dan kemampuan analisis sebesar 5,55%, dengan persamaan regresi linier ganda $Y = 9,489 + 0,162 X_1 + 0,824 X_2 + 0,145 X_3$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepala SMA N 1 Ngemplak yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian di sekolah tersebut dan seluruh pihak yang turut berperan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Pasaribu, I.L., & Simanjutak, B. (1982). *Pendidikan Nasional*. Tarsito: Bandung.
- [2] Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Ali, H. (2012). The Use of Silent Reading in Improving Students' Reading Comprehension and Their Achievement in TOEFL Score at a Private English Course. *International Journal Of Basic and Applied Science*. Vol.01, No. 01. Diperoleh 4 Maret 2013, dari <http://www.insikapub.com>.
- [4] Yuan, K. (2006). Working memory, fluid intelligence, and science learning. *International journal Educational Research*. Vol 3, No 2. 83-98. Diperoleh 4 Maret 2013, dari <http://www.stanford.edu>.
- [5] Esmaeel, N. M., Farrokhlagha, H., & Nasrin, D. (2012). The Relationship between Critical Thinking Ability and Reading Strategies used by Iranian EFL Learners. *Journal Science and Education*. Vol. 5 No. 10. 192-201.
- [6] Sarwono, Jonathan, 2010, *PASW Statistics 18 – Belajar Statistik Menjadi Mudah dan Cepat*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [7] Priyatno, D. (2009). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.